

## Pelatihan E-Counseling Sebagai Alat Ungkap Masalah Siswa

Nurdina Rasjid\*<sup>1</sup>, Adi Heri<sup>2</sup>, Arnita Irianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Informatika/universitas sulawesi barat

\*e-mail: [nurdina.rasjid@unsulbar.ac.id](mailto:nurdina.rasjid@unsulbar.ac.id)<sup>1</sup>, [adiheri@unsulbar.ac.id](mailto:adiheri@unsulbar.ac.id)<sup>2</sup>, [arnita.iriанти@unsulbar.ac.id](mailto:arnita.iriанти@unsulbar.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

*Pandemi covid19 sekarang ini menuntun semua elemen masyarakat, termasuk elemen pendidikan wajib berdamai dan menyesuaikan diri dengan protocol kesehatan. kesehatan masyarakat dan peserta didik harus diutamakan dalam segala hal sehingga pemerintah Indonesia menerapkan work from home dan untuk layanan pendidikan menerapkan pembelajaran dalam jaringan. Hal tersebut berlaku juga pada layanan bimbingan konseling (BK), oleh sebab itu metode e-counseling akan membawa dampak dalam pemberian layanan dan bimbingan ke peserta didik. Oleh karena itu kami bermitra dengan SMA Neg. 1 Campalagian mengadakan pelatihan e-counseling dengan tujuan agar konselin tetap dapat terlaksana meskipun jarak jauh.*

**Kata kunci:** E-counseling, Siswa, Masalah

### Abstract

*The current covid-19 pandemic is guiding all elements of society, including elements of education, which must make peace and adapt to health protocols. public health and students must be prioritized in all respects so that the Indonesian government implements work from home and for education services implements online learning. This also applies to counseling guidance services (BK), therefore the e-counseling method will have an impact in providing services and guidance to students. That's why we partnered with SMA Neg. 1 Campalagian conducts e-counseling training with the aim that counseling can still be carried out even though it is far away.*

**Keywords:** E-counseling, Student, Problems

## 1. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan ini bermitra dengan SMK Negeri 1 Campalagian, yang beralamat di Jl. Poros Majene Desa lapeo kecamatan campalagian kab. Polewali Mandar, dibawa kepemimpinan Bapak Kepala Sekolah Syaifuddin, S.Pd. M.Pd. dan memiliki guru BK sebanyak 6 orang dengan jumlah siswa sekitar sembilan ratusan.

Sekolah dianggap penting dalam memainkan perannya sebagai tempat belajar bagi siswa, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan demikian sekolah tidak hanya berperan sebagai transformer ilmu pengetahuan, selain itu sekolah juga berperan dalam mengembangkan potensi diri siswa untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Riswandha & Maulidiah, 2017)[1].

Dalam pengembangan potensi, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan diantaranya adalah kesulitan belajar. Menurut (Darimi, 2016) [2]. Istilah kesulitan belajar yang penulis maksudkan adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Oleh karena itu dibutuhkan bimbingan dan konseling untuk dapat menemukan solusi dari permasalahan anak tersebut

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian dari pendidikan di sekolah. Di dalam lingkungan sekolah, guru berkolaborasi dengan guru BK untuk mengembangkan potensi peserta didik dan memecahkan masalah yang di hadapi oleh peserta didik. Menurut Yusuf dalam (Permana, 2015) [2]. terdapat tiga layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu:

1. Bimbingan dan konseling akademik (belajar),
2. Bimbingan dan konseling pribadi
3. Bimbingan dan konseling sosial

---

#### 4. Bimbingan dan konseling karir

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dioptimalkan dengan baik, terkait dengan tiga bidang layanan tersebut. Idealnya setiap sekolah harus melaksanakan semua bidang layanan, karena dengan keterlaksanaan semua program layanan bimbingan dan konseling mampu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK SMA Negeri 1 Campalagian mengenai kondisi yang dialami sekarang ini adalah adanya perbedaan rasio antara guru BK dan siswa dimana menurut aturan yang di kutip dari Panduan Operasional Bimbingan Konseling (PO-BK) menyebutkan bahwa 1 guru BK menangani 150-160 siswa, sedangkan yang ada di SMA Negeri 1 Campalagian terdapat perbedaan rasio antara guru BK dan siswa, dimana jumlah guru BK 6 orang dan jumlah siswa kurang lebih 900 siswa. Oleh karena itu guru BK di tuntut membimbing siswa lebih dari jumlah yang ditentukan. Bila hal ini dipaksakan maka pemberian layanan kepada siswa tidak efektif.

Selain itu jam tatap muka guru BK didalam kelas relatif sedikit, BK hanya melakukan kontak dalam kelas ketika ada pelajaran yang kosong dan mengkondisikannya. Padahal dalam Pelayanan Dasar Bimbingan dan Konseling perlu adanya kontak secara terjadwal dengan peserta didik yang diprogramkan melalui Layanan Bimbingan Klasikal/Bimbingan Kelas. Hal inilah yang menyebabkan BK kurang berfungsi memberikan layanan kepada peserta didik secara maksimal.

Terdapat pula beberapa siswa menganggap bahwa guru BK itu menakutkan dan ruang BK itu mengerikan dan menyeramkan. Sehingga sangat perlu memberi pengetahuan dan pemahaman terhadap siswa mengenai peran dan fungsi BK di sekolah, yang pada dasarnya adalah menampung, tempat konsultasi, pemberi saran serta solusi dan membimbing siswa dari masalah-masalah yang dialami.

Pandemi covid19 sekarang ini menuntun semua elemen masyarakat, termasuk elemen pendidikan wajib berdamai dan menyesuaikan diri dengan protocol kesehatan. kesehatan masyarakat dan peserta didik harus diutamakan dalam segala hal sehingga pemerintah Indonesia menerapkan work from home (WFH) dan untuk layanan pendidikan menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal tersebut berlaku juga pada layanan bimbingan konseling (BK), oleh sebab itu metode e-counseling akan membawa dampak dalam pemberian layanan dan bimbingan ke peserta didik. Guru bimbingan konseling/konselor harus berani berinovasi dalam pemberian layanan BK ke siswa. (Ap & Shofaria, 2020) [4].

Di lihat dari fenomena yang ada guru BK dapat menprofesialkan dirinya dengan senantiasa terbuka terhadap informasi baru seputar bimbingan dan konseling (BK). Seiring dengan itu perkembangan penyelenggaraan konseling yang tadinya dilakukan secara tatap muka (*face to face*) dalam ruang tertutup, bisa dilakukan secara jarak jauh dengan dukungan teknologi informasi yang selanjutnya dikenal dengan *e-conselin*. Gibson dalam (Siradjuddin, 2017) [5]. Tujuannya adalah memberikan bimbingan dan konseling dengan cara-cara yang lebih menarik, interaktif, dan tidak terbatas tempat, tetapi juga tetap memperhatikan azas-azas kode etik dalam bimbingan dan konseling.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat perlu suatu upaya memberikan pelatihan e-counseling berbasis web untuk membantu guru BK mengumpulkan informasi untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai masalah-masalah yang di alami oleh peserta didik dengan menjawab beberapa pertanyaan yang telah disajikan sehingga dapat ditentukan (mengambil keputusan) mengenai jenis bimbingan yang dibutuhkan oleh siswa sehingga guru BK dapat memberikan layanan secara optimal agar permasalahan yang di alami peserta didik tidak berkembang menjadi lebih parah.

## 2. METODE

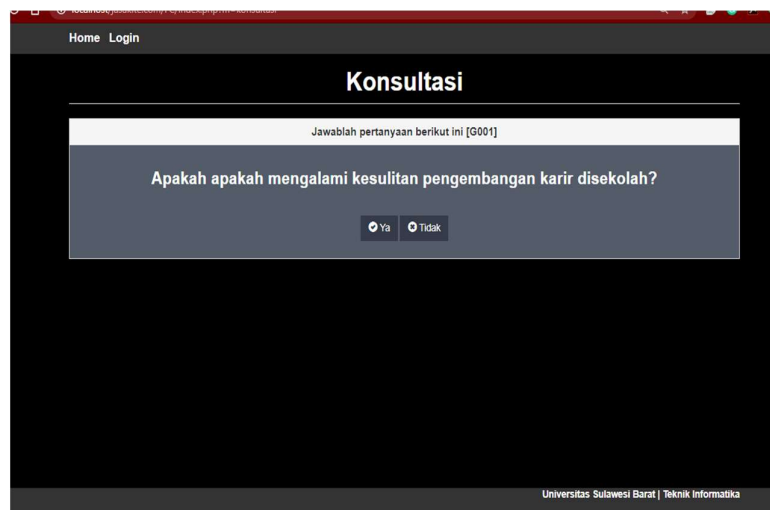
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk pelatihan penggunaan e-counseling berbasis web yang diadakan di laboratorium komputer SMA Neg. 1 Campalagian. Jumlah peserta dalam kegiatan pelatihan tatap muka ini di batasi hanya berjumlah 10 peserta karena masa pandemi covid 19. Metode kegiatan yang dilakukan adalah, tahap pertama dimulai dengan observasi dan berkonsultasi dengan kepala sekolah SMA Neg 1 Campalagian selanjutnya mewawancarai guru BK untuk mengetahui secara singkat gambaran sekolah dan seperti apa bentuk bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa, pertanyaan-pertanyaan apa yang berikan untuk menggali masalah yang dialami oleh siswa, seperti apa strategi yang dilakukan supaya masalah yang dialami oleh siswa dapat teratasi dengan baik.

Tahapan selanjutnya adalah pemberian materi e-counseling dan praktek menggunakan e-counseling berbasis web atau demontrasi program bisa juga dikatakan tutorial, agar guru BK mampu mengoperasikan aplikasi tersebut dengan baik dan benar. Penjelasan ini dilakukan mulai dari loging hingga menu hasil konsultasi yang telah dijawab oleh siswa. Kegiatan penyampaian materi selalu di iringi sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta (diskusi), serta praktik yang dilakukan oleh peserta. Pada proses praktik, peserta didampingi dan dipandu oleh pemateri dan tim.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil konsultasi yang dilakukan yang dilakukan dengan guru BK menjelaskan bahwa sekarang ini tingkat stress siswa sangat tinggi sehingga dibutuhkan konseling untuk mengungkapkan masalah yang dialami siswa, karena kondisi pandemi sehingga kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sebelumnya sudah kurang layak dilakukan sekarang ini. E-counseling sangat dibutuhkan sekarang karena pandemi, sehingga tatapmuka sudah tidak ada lagi tetapi konselin tetap dapat terlaksana meskipun jarak jauh sehingga tugas BK dapat terlaksana secara efektif meskipun dalam kondisi pandemi.

Pengunaan aplikasi ini sangat praktis dan pertanyaan-pertanyaan yang disajikan sangat jelas dan mudah dipahami, sehingga untuk pengaplikasiannya siswa akan sangat mudah mengerti dalam mengunaan aplikasi maupun menjawab pertanyaan yang telah disajikan. Gambar 1 contoh pertanyaan yang disajikan dalam aplikasi.



Gambar 1. Pertanyaan (menu konsultasi)

Hasil konsultasi menampilkan biodata siswa yang mengisi, gejala terpilih dan hasil analisa dan kemudian dapat dicetak sebagai bukti dokumen. Gambar 3 adalah contoh hasil konsultasi.

Biodata Konsultasi				
Nama	No. Hp	Jenis Kelamin	Alamat	Tanggal
Rizal	05539763222	Laki - Laki	Tnambung	

Gejala Terpilih	
No	Nama Gejala
1	Siswa Kurang Bergaul/Pemalu
2	Siswa Tidak lancar berbicara kepada orang lain
3	Sering dibully

Hasil Analisa	
Penyakit	Bimbingan Sosial
Penyebab	Tidak Dapat Menyesuaikan diri
Solusi	1. Melakukan Bimbingan Klasikal. 2. Melakukan Konseling 3. Melakukan Konseling Individu.

Konsultasi Lagi   Cetak

Universitas Sulawesi Barat | Teknik Informatika

Gambar 2. Hasil Konsultasi

Penyampaian materi dilakukan secara sistematis mulai dari materi pengenalan aplikasi e-counseling, muatan materi yang di bahas yaitu pentingnya e-counseling sehingga kami berharap agar aplikasi ini dapat di gunakan sebaik mungkin oleh guru BK. Pada tahap penyampaian materi, peserta e-counseling sangat terlihat keantusiasannya dalam mengikuti pelatihan ini. Dibuktikan dengan adanya beberapa pertanyaan dari peserta yang menandakan rasa ingin tahu mengenai aplikasi ini sangat tinggi. Gambar 3 dan gambar 4 adalah proses pemberian materi e-counseling dan praktek menggunakan aplikasi e-counseling.



Gambar 3. Proses pemberian materi

Selain itu praktek langsung dilakukan sambil di bimbing oleh pemateri atau para tim agar pemahaman peserta lebih bagus lagi, sehingga kesiapan dalam penggunaan aplikasi e-counseling ini lebih besar.



Gambar 4. Praktek Penggunaan Aplikasi

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan e-counseling dengan mitra SMA Neg 1 Campalagian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta sangat tinggi, hal tersebut terlihat dari:

1. Antusias peserta dalam mengikuti pelatihan e-counseling ini sangat tinggi dibuktikan dengan keaktifan peserta dalam bertanya dan mengemukakan masalah yang di hadapinya selama ini. antusias
2. Daya serap peserta mengenai pelatihan sangat baik di lihat dari penguasaan materi peserta, yang sangat mudah mengaplikan e-counseling berbasis web.
3. Pelaksanaan pelatihan e-counseling ini cukup berhasil dan sukses. Hal ini dapat dibuktikan dengan respons positif yang diberikan oleh peserta.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Keberlangsungan kegiatan PKM (Pelatihan e-counseling sebagai alat ungkap masalah siswa) tidak terlepas dari dukungan banyak pihak sehingga PKM ini dapat berjalan sesuai rencana. Untuk itu pada kesempatan ini ijin penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Sulawesi Barat, Fakultas Teknik, Prodi Informatika, yang telah memberi kesempatan dan mendukung pelaksanaan PKM ini. Terima kasih juga kepada SMA Neg. 1 Campalagian atas penerimaan dan dukungan fasilitas yang diberikan demi lancarnya kegiatan ini dan juga untuk tim Pengabdian atas kerjasamanya mulai dari awal hingga akhir kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Riswandha, M. N., & Maulidiah, N. (2017). Aplikasi E-Counseling Dalam Pemanfaatan Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Siswa Terisolir Menggunakan Metode Backward Chaining. *Jurnal Link*, 26(1), 18–23.
- [2] Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- [3] Permana, E. J. (2015). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara*. 4(2), 143–151.
- [4] Ap, M. A. P., & Shofaria, N. (2020). Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bikoteknik*, 2, 55–61.
- [5] Siradjuddin, H. K. (2017). Implementasi Prototype Aplikasi E-Konseling Untuk Menunjang Pelayanan Konseling Berbasis Jejaring Sosial. *IJIS - Indonesian Journal On Information System*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.36549/ijis.v2i2.29>